

Penerapan *PjBL* dengan *Lapbook* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPAS

Salma Oktavia Hening Puspita, Wahyudi

Universitas Sebelas Maret
salmaoktviaaaa@gmail.com

Article History

accepted 1/10/2025

approved 21/11/2025

published 23/12/2025

Abstract

The achievement of learning influences education. The study aimed to (1) describe the steps of Project Based Learning (PjBL) using Lapbook, (2) enhance critical thinking skills, (3) improve learning outcomes, and (4) describe the challenges and solutions. It was classroom action research. The subjects were a teacher and 15 students of fourth grade at SD Negeri 1 Kalitengah. The data were qualitative and quantitative. Data collection techniques were observation, interview, and tests. Data validity used triangulation of techniques and triangulation of sources. Data analysis was included data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicated that: (1) There are 6 steps in PjBL, namely basic questions using lapbook media, project planning using lapbook media, scheduling using lapbook media, project monitoring using lapbook media, testing project results, evaluating project results; (2) critical thinking skills increase which are honed through the process of making projects and practicing questions; (3) the completeness of learning outcomes increases through practicing questions from critical thinking skills questions; (4) the challenges were engagement and time management while the solutions were dividing tasks and reminding the time. It concludes that Project Based Learning (PjBL) using Lapbook enhances critical thinking skills and learning outcomes in social and natural science about My Indonesia is multiculturalism to fourth grade students of SD Negeri 1 Kalitengah.

Keywords: *PjBL, Lapbook, critical thinking skills, learning outcomes*

Abstraks

Pendidikan dipengaruhi keberhasilan pembelajaran. Tujuan: (1) mendeskripsikan langkah penerapan *PjBL* dengan *Lapbook*; (2) meningkatkan keterampilan berpikir kritis; (3) meningkatkan hasil belajar; dan (4) kendala solusi. Metode: PTK (3 siklus). Subjek: guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalitengah (15 siswa). Data: kualitatif kuantitatif. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, tes. Validitas data: triangulasi teknik, sumber. Analisis data: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian siklus I-III: (1) langkah *PjBL* ada 6 yaitu pertanyaan mendasar dengan media *lapbook*, perencanaan proyek dengan media *lapbook*, penyusunan jadwal dengan media *lapbook*, monitoring proyek dengan media *lapbook*, menguji hasil proyek, evaluasi hasil proyek; (2) keterampilan berpikir kritis meningkat yang diasah melalui proses pembuatan proyek dan latihan soal; (3) ketuntasan hasil belajar meningkat melalui latihan soal dari soal keterampilan berpikir kritis; dan (4) kendala: tidak aktif dan tambahan waktu, solusi: membagi tugas dan peringatan waktu. Disimpulkan bahwa penerapan *PjBL* dengan *Lapbook* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPAS tentang Indonesiaku kaya budaya pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalitengah tahun ajaran 2024/2025.

Kata Kunci: *PjBL, Lapbook, Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil Belajar*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu usaha antar generasi sebagai bentuk pewarian budaya (Rahman,dkk., 2022). Ngalimun & Latifah (2025) menyatakan bahwa pendidikan dijadikan sebagai investasi pengembangan SDM. Selain itu, pendidikan juga sebagai pembentuk individu bertanggung jawab, berpengetahuan luas, mampu bradaptasi, bekerja sama, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat (Sakinah, Alya, & Azim, 2025). Kurikulum merdeka adalah sebuah sistem pendidikan berfokus pada SDM dengan adanya pembelajaran bebas mandiri dan kreatif (Ardianti & Amalia, 2022). Sari, Suendar, & Anshori (2023) menyatakan bahwa kurikulum merdeka adalah nama baru dari kurikulum prototipe, dengan dimulainya sekolah penggerak sebagai siswa pelajar Pancasila (Qurniawati, 2023). Perubahan kurikulum mendorong perubahan paradigma pembelajaran (Alimuddin, 2023). Struktur kurikulum merdeka dibagi 3 fase: fase A kelas I & II, fase B kelas III & IV, fase C kelas V & VI (Anas, dkk., 2023). Bali, dkk. (2023) menyatakan bahwa pengaplikasian fase kurikulum merdeka menjadi gerbang menuju kurikulum yang berorientasi kebutuhan siswa dengan kesesuaian karakter siswa serta lingkungan sekolah. Salah satu kebijakan kurikulum merdeka yaitu pengintegrasian IPA dan IPS (IPAS) (Viqri, dkk., 2024). Suttrisno (2025) menyatakan bahwa IPAS adalah pembelajaran berfokus penguatan keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi untuk menghadapi dinamika modern dengan mengasah keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Dewanti, Cahyani, & Nisa (2025) juga menyatakan bahwa IPAS memberikan warna dan langkah baru dalam pembelajaran yang merdeka dalam berpikir, berkarya dan bertanya. Jadi, pendidikan di era kurikulum merdeka mengalami pergeseran paradigma, dari yang berpusat pada materi menuju pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan, karakter, dan konteks siswa. Penekanan pada penguatan SDM melauai keterampilan abad 21, khususnya berpikir kritis, menjadi inti dari berbagai kebijakan kurikulum. Integrasi IPAS adalah bukti konkret bahwa pembelajaran harus mengarah pada pengembangan nalar dan kepekaan sosial siswa sejak dini.

Keterampilan berpikir kritis ialah kemampuan mengolah dan mengevaluasi informasi secara objektif, serta mencapai keputusan yang tepat dan efektif (Ariadila, dkk., 2023). Menurut Laliyah, Faradita, & Wahyuni (2025) berpikir kritis adalah kemampuan penting yang harus dimiliki sejak SD, meliputi keterampilan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti yang ada, sehingga keterampilan berpikir kritis merupakan fondasi penting dalam mengembangkan kompetensi siswa pada abad 21 (Ngatminiati, Hidayah, & Suhono, 2024). Namun, berdasarkan hasil PISA 2015-2022 keterampilan berpikir kritis siswa di Indonesia masih tergolong sangat rendah (Khotimah, dkk., 2025). Agutina, Sukartiningsih, & Pribadi (2025) menyatakan bahwa Indonesia berada pada *kuadran low performance* dengan *high equity*. Berdasarkan hasil AN dari Kemendikbudristek menunjukkan lebih dari 60% siswa SD kelas atas berada pada level dasar dalam indikator literasi dan numerasi, termasuk kemampuan menilai, membandingkan, dan menyimpulkan informasi dari soal kontekstual (Kurniati & Arafah, 2025). Mengacu pada uraian, dapat dikatakan keterampilan berpikir kritis di Indonesia rendah. Dari permasalahan nasional tersebut nyatanya juga terjadi di beberapa sekolah daerah salah satunya SD Negeri 1 Kalitengah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas IV SD Negeri 1 Kalitengah ditemukan permasalahan: (1) beberapa siswa kurang aktif; (2) media pembelajaran terbatas; (3) minimnya variasi model pembelajaran; (4) waktu sesi berdiskusi terbatas; (5) beberapa siswa sulit menguraikan tanggapan; (6) belum ada perhatian perbedaan gaya belajar; (7) keterampilan berpikir kritis rendah; (8) nilai hasil belajar IPAS materi Indonesiaku kaya budaya tahun sebelumnya rendah. Selain itu, data diperkuat dengan diadakannya *pretest* yang menunjukkan hasil nilai rata-rata

keterampilan berpikir kritis 60,55 dan hasil belajar 55,3. Pada *pretest* hasil belajar diperoleh ketuntasan 20%, hanya 3 dari 15 siswa lolos KKTP 70.

Berdasarkan permasalahan, adapun alternatif solusi penerapan model yang dapat dilakukan: (1) *Problem Based Learning (PBL)*; (2) *Contextual Teaching and Learning (CTL)*; dan (3) *Project Based Learning (PjBL)*. Adapun solusi yang peneliti pilih berdasarkan permasalahan yaitu dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)*. Model *Project Based Learning (PjBL)* adalah model berpusat pada siswa, guru sebagai pemberi motivasi dan penyedia fasilitas (Alhayat, dkk., 2023). Ahmad, dkk. (2023) menyatakan bahwa model *Project Based Learning (PjBL)* ialah model yang mengaktifkan siswa, meningkatkan kreativitas, menciptakan ide kreatif, dan mengasah keterampilan berpikir kritis dengan merubah cara belajar menjadi mandiri dengan mengatasi masalah dunia nyata dalam bentuk proyek. Karena model *Project Based Learning (PjBL)* adalah model yang mengajarkan siswa untuk belajar secara mandiri, maka dibutuhkan media pembelajaran seperti *Lapbook*. Media *Lapbook* adalah media pembelajaran yang membangun situasi belajar menjadi menarik, menyenangkan, dan menghidupkan (Nurdin, dkk., 2024). Media *Lapbook* berisi beberapa aktivitas-aktivitas kecil dalam satu unit pembelajaran berupa paket pembelajaran (Illahi, dkk., 2023). Jadi *Lapbook* difungsikan sebagai *folder* untuk menyimpan *file* pembelajaran sehingga mempermudah siswa untuk menemukan dan mendapatkan informasi. Media *lapbook* dalam penelitian ini digunakan di sintak 1 sampai 4 model pembelajaran *PjBL* dengan isi materi *lapbook* yang berbeda-beda pada setiap pertemuan. Media *lapbook* dibuat dan disesuaikan oleh guru sebelum dilakukannya pembelajaran. Dengan menerapkan model dan media ini diharapkan mampu mengaktifkan siswa dengan siswa dilibatkan dalam pembuatan proyek dan dengan media *lapbook* ini dapat memudahkan dalam mengatur waktu sesuai dari konten *lapbook*.

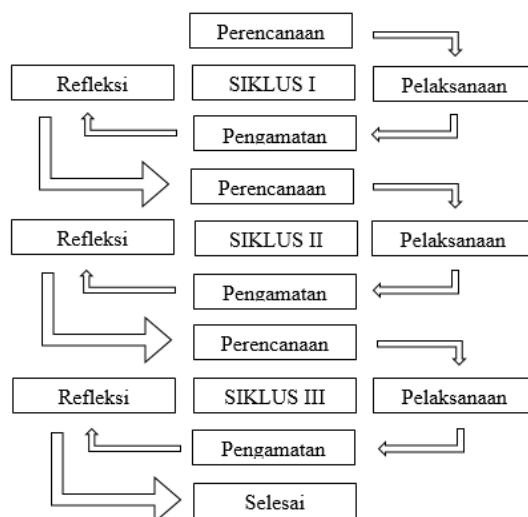
Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu: Putri, dkk. (2024) menyatakan terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dengan penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* pada pembelajaran IPAS kelas IV; Illahi, dkk. (2023) menyatakan terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam penerapan media *Lapbook* mata pembelajaran IPAS; dan Retnowati, dkk. (2023) menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dengan bantuan media *Lapbook*. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, model *Project Based Learning (PjBL)* dan media *Lapbook* telah digunakan secara terpisah di SD. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara integratif menggabungkan model *Project Based Learning (PjBL)* dengan media *Lapbook* secara spesifik pada materi Indonesiaku kaya budaya dalam mata pelajaran IPAS kelas IV SD. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam merancang pembelajaran berbasis proyek budaya dengan bantuan media *lapbook* untuk mendukung keterampilan berpikir kritis dan pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan berkolaborasi bersama guru kelas dengan judul "Penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* dengan Media *Lapbook* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPAS tentang Indonesiaku Kaya Budaya pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kalitengah Tahun Ajaran 2024/2025". Adapun tujuan penelitian ini, yaitu: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dengan media *Lapbook* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPAS tentang Indonesiaku kaya budaya; (2) meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dengan media *Lapbook* pada mata pelajaran IPAS Indonesiaku kaya budaya; (3) meningkatkan hasil belajar IPAS tentang Indonesiaku kaya budaya melalui penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dengan media *Lapbook*; dan (4) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dengan media

Lapbook dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPAS tentang Indonesiaku kaya budaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilaksanakan di suatu kelas oleh guru atau peneliti pada subjek penelitian (Azizah & Fatamorgana, 2021). Daryanto (Parende & Pane, 2020) menyatakan bahwa PTK dilakukan untuk membantu memecahkan permasalahan belajar mengajar dikelas. Subjek pada penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalitengah dengan jumlah yaitu 15 siswa. Data dalam penelitian ini ialah data kuantitatif yang berupa hasil tes keterampilan berpikir kritis dan tes evaluasi serta data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara kepada subjek penelitian. Sumber data penelitian ini yaitu guru dan siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa soal pilihan ganda, isian, dan uraian serta teknik non tes berupa observasi dan wawancara. Validitas data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber. Setelah itu, data di analisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Penelitian dilakukan dalam tiga siklus dengan lima kali pertemuan.



(Sumber: Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2016, hlm. 42)

Penelitian dikatakan berhasil jika penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media *Lapbook* pada pembelajaran IPAS tentang Indonesiaku kaya budaya memenuhi target persentase sebesar 85%, begitu pula pada aspek peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media *Lapbook* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPAS tentang Indonesiaku kaya budaya pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalitengah dilakukan dalam tiga siklus dengan dua kali pertemuan di siklus I dan II, dan satu pertemuan di siklus III. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 3 JP (105 menit). Setiap siklus berlangsung dalam empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) dengan Media *Lapbook*

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media *Lapsbook* dilaksanakan melalui langkah-langkah yang sejalan dengan pendapat Hosnan dalam Widiastutik, dkk. (2023); Suweni, dkk. (2023); dan Yuniati & Indriayu (2024) terkait penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media *Lapbook*. Berikut merupakan hasil observasi penerapan pada siklus I-III.

Tabel 1. Hasil Observasi penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* dengan media *Lapbook Siklus I, II, dan III*

No	Langkah-langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)
1	Pertanyaan mendasar dengan media <i>lapbook</i>	89,16	86,66	94,99	92,49	98,33	96,33
2	Perencanaan proyek dengan media <i>lapbook</i>	89,16	87,49	94,99	94,99	98,33	96,66
3	Penyusunan jadwal dengan media <i>lapbook</i>	86,66	80,83	93,33	89,99	93,33	93,33
4	Monitoring proyek dengan media <i>lapbook</i>	89,99	87,49	96,49	94,16	96,66	96,66
5	Menguji hasil proyek	88,33	83,33	89,99	89,99	93,33	90,55
6	Evaluasi hasil proyek	88,33	84,99	93,33	89,99	93,33	93,33
	Rata-rata	87,77	85,13	93,85	91,93	95,55	94,97

Berdasarkan tabel 1, didapatkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. Hasil observasi terhadap guru dari siklus I ke II mengalami peningkatan 6,08% dan dari siklus II ke III mengalami peningkatan 1,7%. Sementara itu, Hasil observasi terhadap siswa dari siklus I ke II mengalami peningkatan 6,68% dan dari siklus II ke III mengalami peningkatan 3,04%. Adapun untuk penjelasan lebih lengkapnya sebagai berikut:

a. Pertanyaan mendasar dengan media *lapbook*

Pada sintak ini sudah terlaksana dari baik hingga sangat baik. Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi dan dapat memicu siswa untuk berpikir dan penasaran untuk mencari lebih lanjut. Penggunaan media *Lapbook* di sintaks ini membantu untuk memantik siswa mengenai pertanyaan yang diberikan ataupun untuk mencari materi lebih lanjut di dalam media *Lapbook*. Dalam media berisikan gambar atau teks yang berkaitan dengan materi. Jadi, *lapbook* sendiri digunakan siswa untuk mencari dan belajar dari materi yang dipelajari. Adapun materi yang dipelajari pada penelitian ini yaitu kearifan lokal, keragaman budaya, dan cara melestarikannya. Menurut Sularmi bahwa model *Project Based Learning (PjBL)* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan mendasar yang harus dipecahkan dan biasanya berorientasi pada produk akhir (Retnowati, dkk., 2023). Selain itu, Retnowati, dkk. (2023) menyatakan *Lapbook* dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan mengaktifkan siswa karena media *Lapbook* berisi pengembangan materi pembelajaran dari guru yang dibuat secara menarik dan mudah dipahami.

b. Perencanaan proyek dengan media *lapbook*

Pada sintak ini sudah terlaksana dari baik hingga sangat baik. Guru mengarahkan siswa untuk berkelompok dan melakukan perencanaan proyek yang akan dikerjakan, guru memberikan contoh proyek yang harus dibuat setiap kelompok dan guru menjelaskan peraturan dan langkah pengerjaan proyek. Guru membagi kelompok dengan cara pemilihan secara acak. Proyek yang dibuat siswa yaitu buku zig-zag, infografis, buku tempel, peta pikiran, dan poster montase. Hal ini sejalan dengan Yuniati & Indriayu (2024) bahwa perencanaan proyek dengan *lapbook* adalah sebuah bagian dari proses pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna dan menjadi pembelajaran yang selalu diingat dalam memori jangka panjang.

c. Penyusunan jadwal dengan media *lapbook*

Pada sintak ini sudah terlaksana dari baik hingga sangat baik. Guru memberikan dan menawarkan kesepakatan waktu untuk mengerjakan dan menyelesaikan proyek yang diselesaikan dengan bantuan media *lapbook* dengan melakukan pembagian tugas dan waktu yang ada dalam media *lapbook*. Penawaran waktu dilakukan guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbanding dan bertanggung jawab dari waktu yang telah disepakati. Guru memberikan *timer* untuk menyelesaikan proyek tepat waktu dan memberikan media *lapbook* untuk membantu menyelesaikan proyek dari isi materi *lapbook*. Hal tersebut didukung dengan pendapat Maharani & Widodo (2024) yang menyatakan bahwa siswa dibimbing guru untuk membuat kesepakatan jadwal kegiatan pengerjaan proyek berdasarkan perencanaan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam menyelesaikan proyek secara tepat waktu.

d. Monitoring dengan media *lapbook*

Sintak ini sudah terlaksana dari baik hingga sangat baik. Guru memberikan bimbingan dan bantuan kepada kelompok yang kesulitan dalam membuat proyek dengan menyelesaikan proyek dari konten media *lapbook*. Selain itu, guru juga memantau dan memberikan peringatan waktu dalam menyelesaikan proyek. Adapun kendala dalam monitoring proyek ini yaitu beberapa kelompok belum memahami maksud dari proyek yang harus dibuat sehingga guru perlu menjelaskan kembali dengan cara yang lebih mudah dipahami. Hal tersebut selaras dengan pendapat Lukman, Maryam, & Haris (2023) guru melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Siswa melakukan tindakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan bersama.







e. Menguji hasil proyek

Sintak ini sudah terlaksana dari baik hingga sangat baik. Menguji hasil proyek dengan mempresentasikan hasil pekerjaan proyek setiap kelompok dihadapan kelompok lain dengan berani dan percaya diri. Setelah itu guru memberikan umpan balik terhadap hasil proyek yang telah dipresentasikan. Guru menunjuk urutan presentasi, kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek. Adapun hasil proyek yang dibuat yaitu buku zig-zag, infografis, buku tempel, peta pikiran, dan poster montase. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Adiniyah & Utomo (2023) menguji hasil proyek dengan siswa dan guru mengoreksi kembali hasil proyek dan siswa melakukan presentasi hasil produknya kemudian guru memberikan umpan balik dari hasil proyek yang telah dipresentasikan.

f. Evaluasi hasil proyek

Sintak ini sudah terlaksana dari baik hingga sangat baik. Evaluasi hasil proyek dengan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dengan melakukan refleksi antara guru dan siswa, adapun hasil proyek yang dievaluasi yaitu buku zig-zag, infografis, buku tempel, peta pikiran, dan poster montase. Hal ini sejalan dengan pendapat Dinda & Sukma (2021) yang menyatakan bahwa guru melakukan penguatan kepada siswa, menekankan hubungan antara proyek yang telah dibuat dengan materi yang dipelajari, penilain diri maupun kelompok dan juga siswa diminta untuk mengungkapkan apa yang dirasakan selama pembuatan proyek, dimana nantinya akan menjadi acuan pertimbangan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

Tabel 2. Pelaksanaan penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* dengan media *Lapbook*

 <p>Sintak 1 : Pertanyaan Mendasar dengan Media <i>Lapbook</i></p>	 <p>Sintak 2 : Perencanaan Proyek dengan Media <i>Lapbook</i></p>	 <p>Sintak 3 : Penyusunan Jadwal dengan Media <i>Lapbook</i></p>
 <p>Sintak 4 : Monitoring Proyek dengan Media <i>Lapbook</i></p>	 <p>Sintak 5 : Menguji Hasil Proyek</p>	 <p>Sintak 6 : Evaluasi Hasil Proyek</p>

2. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Indikator keterampilan berpikir kritis yang diukur pada penelitian ini yaitu indikator analisis, evaluasi, dan kesimpulan. Analisis diukur berdasarkan cara siswa menyelesaikan soal analisis sesuai dengan konsep dan penjelasan yang diberikan tepat dengan jawaban yang diajukan. Evaluasi diukur dengan siswa memberikan solusi ataupun penilaian serta penjelasan lebih lanjut mengenai persoalan yang diberikan. Kesimpulan diukur dengan menarik garis besar yang telah dipelajari dan menjelaskan sebab hasil kesimpulannya.

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Siklus I, II, dan III

Indikator	Siklus		
	I (%)	II (%)	III (%)
Analisis	82,49	89,16	98,33
Evaluasi	74,16	81,66	91,66
Kesimpulan	59,16	79,16	95,00
Rata-rata	71,93	83,32	95,00
Keterangan	(Cukup)	(Baik)	(Sangat baik)

Hasil keterampilan berpikir kritis pada siklus I memperoleh rata-rata 71,93% dengan kategori cukup. Pada indikator analisis kebanyakan siswa sudah cukup

mampu menyelesaikan analisis sesuai dengan konsep dan jawaban yang diberikan sudah cukup relevan tapi penjelasan kurang rinci dan belum sepenuhnya logis. Pada indikator evaluasi jawaban siswa sudah memberikan penilaian yang sederhana namun alasan yang diberikan belum terlalu mendalam atau hanya sekedar alasan umum. Pada indikator kesimpulan siswa belum mampu menjelaskan sebab hasil dari kesimpulannya.

Pada siklus II memperoleh rata-rata 83,32% dengan kategori baik. Pada indikator analisis kebanyakan siswa sudah cukup mampu menyelesaikan analisis sesuai dengan konsep dan jawaban yang diberikan sudah cukup relevan dan rinci, namun belum sepenuhnya logis. Pada indikator evaluasi jawaban siswa sudah memberikan penilaian yang sederhana dengan alasan yang tepat namun masih kurang didukung alasan yang kuat dengan menghubungkan dengan kehidupan lingkungan sekitar. Pada indikator kesimpulan beberapa siswa sudah mampu menjelaskan sebab hasil dari kesimpulannya, namun masih kurang jelas dan belum didukung dengan contoh yang relevan.

Pada siklus III memperoleh rata-rata 95% dengan kategori sangat baik. Pada indikator analisis kebanyakan siswa sudah cukup mampu menyelesaikan analisis sesuai dengan konsep dan jawaban yang diberikan sudah cukup relevan, rinci, dan cukup logis. Pada indikator evaluasi jawaban siswa sudah memberikan penilaian yang kuat dengan alasan yang tepat dan didukung alasan yang kuat dengan menghubungkan dengan kehidupan lingkungan sekitar. Pada indikator kesimpulan siswa sudah mampu menjelaskan sebab hasil dari kesimpulannya dengan didukung contoh yang relevan.

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap indikator di siklus I, II, dan III. Pada indikator analisis terjadi peningkatan dari siklus I ke II 6,67%, siklus II ke III 9,17%. Pada indikator evaluasi terjadi peningkatan dari siklus I ke II 7,5%, siklus II ke III 10%. Pada indikator kesimpulan terjadi peningkatan dari siklus I ke II 20%, siklus II ke III 15,84%. Adapun rata-rata setiap siklus juga meningkat begitu juga tingkat kreativitasnya, dari cukup, baik, sampai sangat baik.

Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media *Lapbook* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Menurut Yuniati & Indriayu (2024) penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media *Lapbook* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dari proses pembuatan proyek dan dari konten isi media *Lapbook*, media *Lapbook* berisikan konten aktivitas pembelajaran yang sudah dipaketkan (Illahi, dkk., 2023). Sejalan dengan pendapat Suweni, Dianasari & Nurhabibah (2023) bahwa dalam model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media *Lapbook* mengajak siswa untuk membuat suatu proyek yang menghasilkan produk dari pemikiran siswa untuk memecahkan suatu masalah, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan mencapai hasil akhir yaitu produk buatan siswa secara nyata.

3. Peningkatan Hasil Belajar IPAS tentang Indonesiaku Kaya Budaya

Hasil belajar siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media *Lapbook* pada mata pelajaran IPAS tentang Indonesiaku kaya budaya diukur menggunakan teknik tes berupa tes evaluasi mandiri dengan ketuntasan. Adapun tes evaluasi akan berfokus pada aspek kognitif yang terdiri dari *pretest* dan *posttest* dengan indikator ketercapaian C1-C5: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi.

Penilaian hasil belajar IPAS siswa disetiap akhir pembelajaran (*posttest*) pada siklus I, II, dan III disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar IPAS Indonesiaku Kaya Budaya Siklus I, II, dan III

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Pert 1 (%)
90-100	-	13,34	13,34	33,34	80,00
80-89	33,34	60,00	60,00	40,00	13,33
70-79	53,33	13,33	13,33	26,66	06,67
60-69	13,33	13,33	13,33	-	-
≤ 59	-	-	-	-	-
Jumlah siswa	15	15	15	15	15
Nilai tertinggi	86	92	94	98	100
Nilai terendah	56	66	68	70	78
Rata-rata	73,20	81,20	83,73	85,73	91,60
Tuntas	66,66	86,67	86,67	100,0	100,0
Belum tuntas	33,34	13,33	13,34	0	0

Berdasarkan tabel 4 didapatkan adanya peningkatan setiap siklusnya. Siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar 66,66% dengan rata-rata 73,20 dan siklus I pertemuan 2 86,67% dengan rata-rata 81,20, siklus ini siswa masih baru mempelajari terkait materi kearifan lokal sehingga butuh pemahaman lebih mendalam dan banyak siswa yang belum memenuhi nilai KKTP 70. Pada siklus II pertemuan 1 86,67% dengan rata-rata 83,73 dan siklus II pertemuan 2 100% dengan rata-rata 85,73, siklus ini mempelajari keragaman budaya yang sebelumnya sudah memahami sedikit terkait kergaman yang ada di daerahnya, namun belum paham daerah provinsi lain yang ada di Indonesia. Pada siklus III pertemuan 1 100% dengan rata-rata 91,60, siklus ini membahas cara melestarikan kearifan lokal dan keragaman budaya, seta siswa sudah mampu memahaminya dengan pembuatan poster cara melestarikannya.

Peningkatan hasil belajar tersebut dipengaruhi dari keterampilan berpikir kritis yang dimiliki siswa pada saat pembelajaran. Menurut Ridwan (2021) keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar saling berkaitan. Jika keterampilan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berkembang dan mengalami peningkatan maka hasil belajar siswa juga secara otomatis akan mengalami peningkatan. Sehingga penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dengan media *Lapbook* sangat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar. Putri, dkk. (2024) menyatakan penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan Illahi, dkk. (2023) menyatakan penerapan media *Lapbook* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, menurut Retnowati, dkk. (2023) penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dengan media *Lapbook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Kendala dan Solusi

Penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dengan media *Lapbook* memiliki kendala: (1) beberapa siswa tidak aktif; dan (2) membutuhkan tambahan waktu. Kendala yang dialami sesuai dengan pendapat Susilawati (2021) yaitu: (1) Pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks; dan (2) ada kemungkinan siswa yang kurang aktif dalam kelompok. Saputra, dkk. (2024) dan Rahman & Ramli (2024) juga menyatakan kendala yang dialami: (1) beberapa siswa belum terbiasa manajemen waktu dalam menyusun tugas dengan kurun waktu yang ditetapkan, (2) siswa masih harus menyesuaikan pembelajaran secara mandiri; dan (3) ada siswa yang masih terbatas mengorganisasi.

Solusi: (1) pembagian tugas secara adil dengan membagi sesuai kemampuan siswa pada setiap kelompok dan semua siswa setiap kelompok mendapatkan bagian tugas; (2) memberikan *timer* untuk mebatasi pengerjaan diluar jam pembelajaran atau cara alternatif seperti tips mengerjakan proyek yang lebih mudah dipahami. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wardhan, Rukayah, & Kurniawan (2023) peran guru dalam *Project Based Learning (PjBL)* yaitu: (1) guru membangun komunikasi yang baik dengan siswa; (2) guru memberikan jadwal secara rinci terkait waktu pengerjaan proyek dan selalu diberikan peringatan waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, simpulan dari penelitian ini, yaitu: (1) penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dengan media *Lapbook* dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: (a) pertanyaan mendasar dengan media *Lapbook*; (b) perencanaan proyek dengan media *Lapbook*; (c) penyusunan jadwal dengan media *Lapbook*; (d) monitoring proyek dengan media *Lapbook*; (e) menguji hasil proyek; serta (f) evaluasi hasil proyek; (2) penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dengan media *Lapbook* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan persentase rata-rata hasil tes pada siklus I 71,93%, siklus II 83,32%, dan siklus III 95%; (3) Penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dengan media *Lapbook* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS tentang Indonesiaku kaya budaya dengan persentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 66,66%, siklus I pertemuan 2 86,67%, siklus II pertemuan 1 86,67%, siklus II pertemuan 2 100%, dan siklus III pertemuan 1 100%. (4) kendala yang ditemukan: beberapa siswa tidak aktif dan membutuhkan tambahan waktu. Solusi: pembagian tugas secara adil dan memberikan *timer* serta cara alternatif. Keberhasilan penelitian ini telah mencapai target 85% dalam setiap variabelnya. Penelitian ini telah membuktikan bahwa model *Project Based Learning (PjBL)* dengan media *Lapbook* pada mata pelajaran IPAS Indonesiaku kaya budaya mampu melatih keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Peneliti selanjutnya dapat membahas pengaruh *Project Based Learning (PjBL)* dengan media *Lapbook* terhadap keterampilan kolaboratif atau komunikasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiniyah, N., & Utomo, A. P. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Berdiferensiasi Berdasarkan Kesiapan Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Imun Kelas XI SMA. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1-9. <https://edu.pubmedia.id/index.php/jtp>
- Agustina, M. R., Sukartiningsih, W., & Pribadi, B. A. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Motivasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas V di MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 882-893.
- Ahmad, M., dkk. (2023). Efektivitas Model pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal CES: Conference of Elementary Studies*, 501-508.
- Alhayat, A., dkk. (2023). The Relevance of the Project Based Learning (PjBL) Learning Model with Kurikulum Merdeka Belajar. *Dwija Cendikia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 105-116.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(2), 67-75. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual>
- Anas, dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1), 99-116.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan*

- Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Ariadila, S., Silalahi Y.F.N., Fadiyah, F.H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664-669.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Bali, E. N., dkk. (2023). Pengelolaan Asesmen dalam Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di Kabupaten Sumba Timur NTT. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(4), 3030-3041. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Dewanti, N. S., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2025). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 6(1), 1-7. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Dinda, N. U., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-langkah Model Project Based Learning (PjBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies*, 4(2), 44-62.
- Illahi, A. M., dkk. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Lapbook pada Mata Pelajaran IPAS Bagian Tubuh-Tumbuhan. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 7(3), 32237-32244.
- Khotimah, K., Handoko, Riswandi, & Herpratiwi. (2025). Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 344-358.
- Kurniati, N., & Aafah, A. A. (2025). Pengaruh Model Challenge-Based Learning Berbantuan GeoGebra terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam menganalisis Informasi Siswa Sekolah Dasar. *Bima Journal of Elementary Education*, 3(1), 36-45. <http://ejournal.tsb.ac.id/index.php/bijee/index>
- Laliyah, S., Faradita, M. N., & Wahyuni, H. I. (2025). Analisis Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 121-133.
- Lukman, Maryam, S., & Haris, M. F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Rantai Makanan di Kelas V UPT SD Negeri 255 Pinrang. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 58-62.
- Maharani, K., & Widodo. (2024). Penerapan Model Pembelajaran berbasis Proyek Lapbook untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Warga Belajar pada Pembelajaran PKN Kesetaraan Paket C Kelas XII di PKBM Hidayah Probolinggo. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 642-653.
- Ngalimun & Latifah. (2025). Pendidikan sebagai Sebuah Investasi. *Surplus: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 369-378.
- Ngatminiati, Y., Hidayah, Y., & Suhono. (2024). Keterampilan Berpikir Kritis untuk Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 8210-8216. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Nurdin, A. N., dkk. (2024). Lapbook Berbasis Bahan Daur Ulang: Inovasi Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 1(2), 107-114.

- Parende, U.S., & Pane, W.S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Intruction (PBI) Tema 8 pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 23-35. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp>
- Putri, A. N., dkk. (2024). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas 4 SDN Patihan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5(1), 1038-1046. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Qurniawati, D. R. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal CES: Conference of Elementary Studies*, 195-203.
- Rahman, dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Rahman, S. A., & Ramli, M. (2024). Model Pembelajaran: Problem Based Learning & Project Based Learning. *INFINITUM: Journal of Education and Social Humaniora*, 1(1), 62–81.
- Retnowati, E., Nugraheni, N., & Azizah, L. N. (2023). Penerapan Model PjBL Berbantuan Lapbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Bendan Ngisor. *Jurnal Ilmiah Multidisipline*, 1(6), 613–619. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139233>
- Ridwan, S. L. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Didaktika Pnedidikan Dasar*, 5(3), 637-656.
- Sakinah, T. A., Alya, R., & Azim, A. (2025). Pemikiran Modern tentang Pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 245-261.
- Saputra, A. N. Z., Jannah, B. R., & Atiqah, Z. N. (2024). Implementasi Project Based Learning (PjBL) Untuk Menumbuhkan Kemampuan Inovasi Dan Keaktifan Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 12–16.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 146-151.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilawati, E. (2021). Project Based Learning (PjBL) Learning Model during The Covid-19 Pandemic. *SHEs: Conference series 4*, 4(5), 1389-1394.
- Suttriso. (2025). Pengembangan Instrumen Evaluasi Higher Order Thinking Skills Berbasis Etnosains pada Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2119-2126.
- Suweni, Dianasari, & Nurhabibah, P. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Model Project Based Learning Berbasis Lapbook Kelas III SDN 1 Semplo. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1609–1618. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7127>
- Viqri, D., dkk. (2024). Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 310-315.
- Wardhan, A.I., Rukayah, & Kurniawan, S.B. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam mengimplementasikan Model Project Based Learning (PjBL) pada Kurikulum Merdeka Materi Membanun Masyarakat yang Beradab. *Journal UNS*, 11(2), 141-148.
- Widiastutik, D., Fajriyah, K., & Purnamasari, V. (2023). Penerapan Model PjBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Tlogosari Kulon 01. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4090–4096.
- Yuniati, A., & Indriayu, M. (2024). Implementasi Pembelajaran Keberagaman Budaya dengan Menerapkan Model Pembelajaran PjBL berbantuan Lapbook. *Jurnal Social, Humanities, and Educational Studies SHEs*, 7(3), 255–257.